

Analisis Wacana pada Media Massa Online Menurut Semiotika Roland Barthes dalam Berita di Instagram narasinewsroom

Fenti Mariska Yohana¹, Elfreda Valentina²

^{1,2} Universitas PGRI

Email: fentimariskayohana07@gmail.com, elfredavalentina88@gmail.com

Abstract: *This news concerned to Instagram narasinewsroom that analyzing about discourse analysis in social media with Semiotika Roland Barthes perspective. The aims of this article to improve the understanding about signs that can see in online news to shape of meaning and to influence audience perceptions. In this article using Barthesian theory to explore the layer of meaning in online news: denotation and connotation. Denotation is about literal meaning from teks, meanwhile connotation include additional meaning that relate with ideology and culture principle that planned in discourse analysis. Beside that, this article explained the myth of culture, as a part of Semiotic Bathes, that influence narration and framing in Instagram news. This analysis result shows that narasinewsroom create meaning with many codes in linguistic to build some meaning and influence the audience, more than that strength the culture myth or some ideology. This research tells us more about how social media online give the understanding in semiotic, especially social media platform like Instagram.*

Keywords: *discourse analysis, Roland Barthes, Online Media, Instagram*

Abstrak: Fokus pada berita yang disajikan oleh akun Instagram Narasinewsroom saat membahas analisis wacana di media online dengan menggunakan perspektif semiotika Roland Barthes. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda yang ditemukan dalam berita online membentuk makna dan mempengaruhi persepsi audiens. Artikel ini menggunakan pendekatan Barthesian untuk melihat dua lapisan makna dalam berita online: denotasi dan konotasi. Denotasi mengacu pada makna literal dari teks, sementara konotasi mencakup makna tambahan yang terkait dengan ideologi dan prinsip budaya yang mungkin tertanam dalam wacana berita. Selain itu, artikel ini memeriksa bagaimana mitologi budaya, sebagai bagian dari semiotika Barthes, mempengaruhi narasi dan framing berita Instagram. Hasil analisis menunjukkan bahwa Narasinewsroom membuat makna dengan berbagai kode linguistik untuk membangun makna tertentu dan mempengaruhi audiensnya, sering kali memperkuat mitos budaya atau ideologi tertentu. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana media massa online, khususnya platform media sosial seperti Instagram, menggunakan semiotika untuk menyampaikan berita dan membentuk persepsi publik.

Kata kunci: *Analisis Wacana, Roland Barthes, Media Online, Instagram.*

1. PENDAHULUAN

Analisis wacana adalah studi tentang bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan situasional. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana makna dibangun dan dipertukarkan melalui teks atau ucapan dalam interaksi sosial. Analisis wacana tidak hanya berfokus pada struktur linguistik seperti kosakata dan tata bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti kekuasaan, identitas, ideologi, dan hubungan sosial yang terlibat dalam komunikasi.

Ada beberapa pendekatan dalam analisis wacana, termasuk: 1. Analisis Wacana Kritis

(*Critical Discourse Analysis*, CDA): Mengkaji bagaimana bahasa mencerminkan, memperkuat, atau menantang kekuasaan dan ideologi dalam masyarakat. CDA sering digunakan untuk mengungkap ketidakadilan sosial atau bias dalam wacana. 2. Analisis Wacana Struktural: Fokus pada struktur internal teks dan bagaimana elemen-elemen linguistik berfungsi untuk menyampaikan makna. Ini termasuk studi tentang kohesi, koherensi, dan genre teks. 3. Analisis Wacana Sosial: Memeriksa hubungan antara wacana dan konteks sosialnya, seperti bagaimana bahasa digunakan dalam situasi politik, media, atau interaksi sehari-hari. 4. Analisis Wacana Multimodal: Mengkaji teks tidak hanya dari segi bahasa, tetapi juga dari segi elemen visual, audio, dan multimodal lain yang menyertai komunikasi (Silaswati, M.Pd., 2019).

Analisis wacana yang digunakan dalam pendekatan ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana bahasa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh struktur sosial dan budaya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mampu mengantarkan berbagai arti karena bahasa adalah objek penting yang berhubungan langsung dengan manusia, penelitian tentang bahasa tentu sudah banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian tentang bahasa akan terus dilakukan dan dilakukan selama manusia menggunakan bahasa dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ada banyak cara untuk mempelajari bahasa. Banyak cara pula dalam menggali Bahasa dengan mendapatkan informasi dari segala media, media massa, artikel, baik offline (luring) maupun online (daring).

Saat ini, kebutuhan manusia akan informasi semakin meningkat. Alat untuk menggali informasi juga semakin canggih. Dengan munculnya model pemberitaan daring, atau online, menjadi salah satu sumber media yang dicari pembaca dibandingkan dengan media pemberitaan konvensional. Berita tidak hanya cepat dan update, tetapi juga tidak terlalu panjang untuk membuat pembaca malas membaca teks yang terlalu panjang. Pembaca mengonsumsi berbagai jenis informasi dan berita, termasuk sosial, budaya, agama, hukum, ekonomi, pendidikan, dan politik, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Kualitas media saat ini menunjukkan bahwa kemajuan pemikiran masyarakat bergantung pada media, dan media memiliki kemampuan untuk mengubah persepsi masyarakat tentang masalah. Media massa, terutama media online, semakin berkembang. Media online dianggap praktis dan cepat, dan dapat diakses oleh semua orang dan tidak terbatas (Marbun & Girsang, 2019).

Berita yang disiarkan di media dapat menunjukkan tingkat kecerdasan masyarakat, menunjukkan seberapa besar pengaruh media terhadap kekuatan kritis pembaca. Pada dasarnya, istilah bahwa media harus menguasai masyarakat jika ingin menguasai masyarakat benar. Proses penyajian bahasa menentukan bagaimana pemberitaan dapat dikonsumsi oleh masyarakat umum. Bahasa memiliki kemampuan untuk memikat pembaca untuk memahami informasi yang ingin disampaikan dalam suatu kasus atau peristiwa. Selain itu, bergantung pada tingkat intelektual dan kekritisannya pembaca, bahasa mampu menularkan emosi pro-kontra (Wirawanda & Arrasyid, 2021).

Media menjadi sebuah peran dalam menghadapi Masyarakat mengonsumsi berita dan informasi demi kepentingan pribadi maupun pekerjaannya. Hal ini mampu memberikan transparansi informasi terkait berita apapun diseluruh belahan dunia. Media online saat ini semakin diminati masyarakat Indonesia, terutama anak muda, karena kemajuan teknologi yang pesat. Media online adalah sarana penyebaran informasi tercepat, sehingga informasi menjadi lebih aktual. Bahkan beberapa media cetak dan televisi telah beralih ke media online.

Media online digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi (Yusyama & Khoirunnisa, 2021).

Menurut Romli dan Syamsul (2012), mengelola media online adalah media massa yang tersedia secara online melalui situs web, atau internet. Media online dapat dengan cepat menyebarkan berita kepada khalayak umum. Menurut definisi yang diberikan oleh Doug Newson dan James A. Wollert dalam *Media Writing: News for the Mass Media*, berita didefinisikan sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting, dan bermakna (signifikan), yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka (Arasid & Hapsari, 2019).

Salah satu media online yang masih terus digandrungi Masyarakat adalah Instagram. Media sosial berkembang menjadi alat komunikasi di fasilitas dengan jaringan, yaitu internet, yang memudahkan orang untuk berkomunikasi di fasilitas dengan menggunakan internet, salah satunya dengan menggunakan aplikasi sosial media seperti Instagram. Instagram adalah aplikasi dengan item yang memungkinkan pengguna mengunggah foto atau video dan membagikannya di sosial media. Brunbn.Inc., yang dimiliki oleh Kevin Styrom dan Mike Krieger, adalah pendiri Instagram. Instagram adalah aplikasi multifungsi di mana kata "*insta*" berasal dari kata "*instant*" dan "*gram*" berasal dari kata "*telegram*". Aplikasi ini memungkinkan pengguna mengunggah foto atau video dengan cepat kepada orang lain. Karena itu, istilah instagram berasal dari instan dan telegram. Sisi lain instagram juga mempunyai manfaat yaitu sebagai media informasi, suatu wadah promosi dan tempat penyaluran ide-ide kreatif dan menyalurkan ide kreatif melalui foto atau pun video (Maisya & Putri, 2021).

Salah satu kanal Instagram yang menganalisis berita-berita terkini baik mengenai politik, selebriti, olahraga, film, berita terkini, hingga budaya, yaitu narasinewsroom. Narasinewsroom adalah akun Instagram yang dikenal karena membagikan berita dan informasi terkini. Akun ini berfungsi sebagai sumber berita yang menyajikan berbagai topik, dari berita nasional dan internasional, politik, hingga isu-isu sosial dan budaya.

Berikut beberapa hal umum yang bisa ditemukan di akun Instagram seperti Narasinewsroom:

1. Berita Terkini: Menyajikan update terbaru mengenai peristiwa-peristiwa penting, baik nasional maupun internasional. Ini bisa mencakup berita politik, ekonomi, atau kejadian signifikan lainnya.
2. Analisis dan Opini: Selain berita faktual, akun ini sering membagikan analisis atau opini dari para ahli, jurnalis, atau pengamat terkait isu-isu terkini.
3. Infografis dan Visual: Menggunakan infografis, gambar, dan video untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik secara visual.
4. Berita Terkurasi: Memilih dan menyajikan berita-berita yang dianggap relevan dan penting untuk audiens mereka, sering kali dengan pendekatan yang sudah dikurasi dan ditampilkan dengan cara yang ringkas.
5. Interaksi dengan Pengikut: Melakukan interaksi dengan pengikut melalui komentar, *polling*, atau Q&A, yang memungkinkan audiens untuk terlibat dalam diskusi atau memberikan *feedback*.

Akun Instagram seperti Narasinewsroom umumnya bertujuan untuk memberikan informasi yang terpercaya dan up-to-date, memudahkan pengikut untuk tetap terinformasi mengenai perkembangan terkini dalam berbagai aspek kehidupan.

Roland Barthes adalah teoretikus semiotika yang menghasilkan banyak konsep yang sangat berguna untuk menganalisis wacana, termasuk berita online. Berikut adalah beberapa konsep utama yang dapat Anda gunakan untuk menganalisis berita online menggunakan semiotika Barthes:

1. Kode dan Denotasi-Konotasi
2. Tanda dan Signifikansi
3. Mitologi
4. Framing
5. Polysemy (Makna Ganda)
6. Language

Dalam menerapkan analisis Barthes di media online dapat digali lebih mendalam bagaimana berita tersebut dibangun dan bagaimana makna dan nilai-nilai dikomunikasikan melalui teks.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik menganalisis berita yang terdapat di Instagram narasnewsroom. Analisis wacana menggunakan semiotika Barthes terhadap berita-berita yang ada di Instagram narasnewsroom.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif yaitu berdasarkan fenomena yang ada dalam Masyarakat dan dari kepustakaan melalui berbagai artikel, buku, pemahaman perilaku, persepsi, dokumen, subjektivitas kegiatan media sosial, secara holistic dan deskripsi dalam bentuk kata-kata juga Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013), observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses ingatan dan pengamatan adalah dua yang terpenting. Sugiyono (2013) mendefinisikan teknik dokumentasi sebagai catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental individu. Dokumen berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan studi dokumen (Silaswati, M.Pd., 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Fiske (2011), semiotika atau semiologi adalah disiplin ilmu yang menyelidiki tanda-tanda dan cara mereka berfungsi. Menurut Danesi (2004), tanda adalah representasi dari sesuatu yang berbeda dari dirinya sendiri. Dalam Encyclopedia of Communication Theory karya Littlejohn dan Foss (2009), Leeds-Hurwitz menyebut sistem tanda. Semiotika berpusat pada teks (Fiske, 2011). Oleh karena itu, ia dapat digunakan untuk menyelidiki berbagai tanda, termasuk teks berita di media.

Saussure memperhatikan hubungan antara penanda dan petanda. Penanda adalah bentuk fisik sedangkan petanda adalah konsep mental yang dirujuk (Fiske, 2011). Jadi bagaimana konsep mental dalam benak manusia berkaitan dengan tanda yang dimaknai (Dwi Fadhila et al., 2022).

Sistem ini kemudian dikembangkan oleh Roland Barthes. Gagasan tentang dua tahap pemaknaan adalah inti dari teori Barthes. Tahapan pertama signifikasi menjelaskan hubungan

antara tanda dan petanda dalam tanda, serta hubungan antara tanda dan referensi eksternal (Fiske, 2011). Barthes menyebut tahapan pertama ini sebagai denotasi. Menurut Fiske, denotasi ini mengacu pada makna umum tanda. Istilah "konotasi" digunakan dalam tahap kedua makna. Karena tanda itu berhubungan dengan perasaan atau emosi pengguna dan nilai-nilai budaya mereka, makna berubah menjadi subjektif, atau setidaknya inter-subjektif, selama proses konotasi (Fiske, 2011). Denotasi tidak dapat dilepaskan dari konotasi. Penanda dan petanda dalam konotasi berasal dari denotasi (Dwi Fadhila et al., 2022).

Selain itu, Barthes mengenakan mitos. Menurut Barthes, mitos adalah cara budaya berpikir tentang sesuatu dan juga cara berkonsep atau memahami sesuatu. Barthes menggambarkan mitos sebagai rangkaian dari berbagai konsep yang terkait. Barthes juga berpendapat bahwa cara utama mitos bekerja adalah dengan menaturalisasi sejarah. Untuk memahami arti tanda, penting untuk memahami konsep ini. Peneliti menggunakan semiotika untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teks berita yang dikaji (Dwi Fadhila et al., 2022).

Pendekatan mendalam untuk memahami makna yang dikomunikasikan dan diciptakan melalui tanda-tanda dalam berbagai bentuk komunikasi dikenal sebagai teori semiotika Roland Barthes. Barthes, seorang teoretikus dan kritikus budaya asal Prancis, memainkan peran penting dalam perkembangan semiotika kontemporer. Berikut ini adalah beberapa ide utama dalam teori semiotika Barthes:

1. Tanda dan Makna: Barthes memperluas teori tanda Ferdinand de Saussure, mengatakan bahwa tanda terdiri dari "*Signifier*" (penanda) dan "*Signified*" (petanda):

Signifier (Penanda): Bentuk fisik dari tanda, seperti kata, gambar, atau suara. *Signified* (Petanda): Konsep atau makna yang terkait dengan tanda. Contohnya, huruf-huruf yang membentuk kata "kucing" adalah penanda, sementara petanda adalah ide atau konsep tentang kucing.

2. Denotasi dan konotasi Barthes membedakan makna yang dapat dihasilkan oleh tanda menjadi dua lapisan:

Definisi: Arti literal atau langsung tanda. Ini adalah arti yang paling jelas dan nyata.

Konotasi: Makna tambahan atau simbolis yang terkait dengan tanda, yang sering menunjukkan perasaan, ideologi, atau nilai-nilai budaya. Konotasi seringkali bersifat subjektif dan dapat berubah-ubah tergantung pada lingkungan sosial dan budaya.

Contoh: Gambar bendera nasional mungkin secara denotatif hanya menunjukkan bendera itu sendiri, tetapi secara konotatif bisa membangkitkan perasaan patriotisme atau kebanggaan nasional.

3. Mitologi (Mythology) Menurut Barthes, mitologi menciptakan narasi yang membentuk pandangan dunia kita dengan menyembunyikan bagaimana makna sosial dan politik dibangun. Dia menggunakan istilah "mitologi" untuk merujuk pada cara di mana tanda-tanda budaya membentuk dan memperkuat makna sosial dan ideologi.

Contoh: Iklan produk sering menampilkan mitos budaya yang berkaitan dengan status, kebahagiaan, atau prestise, selain menjual produk. Misalnya, iklan mobil premium mungkin mengaitkan mobil dengan gagasan keberhasilan atau kebanggaan.

4. Language (Bahasa) dan Struktur Semiotika: Barthes berpendapat bahwa bahasa bukan hanya sistem tanda yang mengacu pada realitas tetapi juga sistem yang membentuk realitas sosial. Barthes meneliti teks sastra dalam bukunya "S/Z" untuk menunjukkan bagaimana struktur bahasa dapat menghasilkan berbagai makna.

5. Epilog dan Kode-Kode Barthes menyebutkan beberapa kode komunikasi yang

membantu pembaca atau audiens memahami apa yang mereka baca. Kode-kode ini termasuk:

Kode-kode linguistik mencakup cara makna dibentuk oleh bahasa dan struktur kalimat; Kode-kode visual mencakup cara gambar dan simbol disampaikan dalam media visual; dan kode-kode budaya mencakup referensi sosial dan budaya yang mempengaruhi cara makna dipahami.

6. Ide tentang "Matinya Penulis" Barthes menjadi terkenal dengan esainya "Matinya Penulis", di mana ia menyatakan bahwa pembaca menentukan makna teks, bukan penulis. Ini menunjukkan bahwa interpretasi teks bergantung pada interpretasi pembaca lebih dari maksud penulis.

7. Teks sebagai Jaringan Tanda: Barthes melihat teks sebagai jaringan tanda yang saling berhubungan daripada sebagai satu entitas dengan makna tetap. Ini berarti bahwa makna teks dapat berubah tergantung pada bagaimana tanda-tanda berinteraksi satu sama lain dan bagaimana pembaca memahaminya. Contoh penerapan teori Barthes dalam analisis iklan adalah sebagai berikut: Denotasi: Gambar produk dan teks yang menjelaskan fiturnya. Konotasi: Penggunaan warna, gambar, dan slogan untuk menyampaikan pesan tentang status, kemewahan, atau gaya. Mitologi: Narasi yang dibangun oleh iklan untuk mengasosiasikan produk dengan nilai-nilai budaya tertentu, seperti kesuksesan atau keindahan (Rahmawati et al., 2024).

Melalui pendekatan semiotika Barthes, kita dapat mengungkap bagaimana makna dibentuk dan dikomunikasikan melalui berbagai tanda dalam media, budaya, dan teks.

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan lewat uraian sebagai *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) pada masing-masing kategori, sesuai dengan metode analisa semiotika Roland Barthes.

Tabel 1. Ide utama dalam teori Barthes yang terdapat pada berita di Instagram narasinewsroom.

No	Berita di Instagram narasinewsroom	<i>Signifier</i> (penanda)	<i>Signified</i> (petanda)
1.	“Munir, adalah ilalang liar di Taman Makam Pahlawan”. Ia tak dikehendaki karena mengganggu keindahan pemandangan resmi negara, dan karenanya tak bisa disiangi dengan arit, sehingga satu-satunya cara adalah memusnahkan hingga akarnya dengan pestisida”.	Munir, disebutkan dengan makna konotasi sebagai ilalang yang tumbuh di Taman Makam Pahlawan. Ini dikarenakan segala perkataannya bertentangan dengan kebijakan pemerintah pada saat itu.	Hal ini nyatanya bahwa seorang Munir, adalah orang yang memperjuangkan hak-rakyat dan kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan rakyat. Namun, Munir bak “ilalang”, liar, tidak mudah dibasmi, dan mengganggu, ia berada dalam “Taman Pemerintahan” yang apabila tidak dibasmi, akan tumbuh lagi dan lagi.
2.	“Deretan ‘Kebiadaban’ Dokter senior di Program Dokter	Sering terjadi pada mahasiswa PPDS Dokter	Hal yang dimaksud sebagai “kebiadaban

- Spesialis". Aksi perundungan Spesialis mengalami dalam bentuk di lingkungan Program "kebiadaban dalam bentuk *bullying*" diantaranya Pendidikan Dokter Spesialis *bullying*". dalam menyiapkan makanan arisan. Mengeluarkan uang puluhan juta untuk pesta kedatangan residen baru, hingga ada peserta PPDS yang rangkap tugas jadi tukang parkir dan antar jemput senior.
- (Instagram narasinewsroom, 20 Agustus 2024).
3. Peran Harvey Moeis dan Kasus yang menyeret Konsep "upeti" kerap Helena Lim: Dari minta upeti Helena Lim dan Harvey diterapkan dalam hingga terima fulus Rp. 420 Moeis adalah mengenai memperlancar suatu miliar. Koruptor be like "bisa upeti korupsi timah lewat bisnis. Padahal upeti mulus, asal ada fulus". CSR. Mereka menyewakan tersebut digunakan alat prosesing penglogaman oleh pihak-pihak timah antara PT A dengan tertentu untuk PT terkait. Setelah memperkaya diri kesepakatan itu, mereka maupun meminta "upeti" untuk penyalahgunaan hal-biaya pengamanan hal lainnya. peralatan dan uang tersebut disamakan dalam bentuk CSR dan ditransfer ke money changer Helena Lim.
- (Instagram narasinewsroom, 2 Agustus 2024).
4. Mengangkangi banyak aturan, "mengangkangi" Seharusnya Komunitas Pers tolak draft lumrahnya kita ketahui penyusunan suatu revisi UU Penyiaran dari DPR. dengan artian, hendak regulasi harus ada menguasai atau mengambil keterlibatan hak/kepunyaan pihak lain. Masyarakat, tapi dalam Masyarakat, tapi dalam Di berita ini disampaikan artikel ini disebutkan mengenai tidak bahwa dewan pers dan dimasukkannya UU No.40 asosiasi pers tidak ada tahun 1999 tentang Pers yang dilibatkan dalam kedalam konsideran draft penyusunan RUU ini. RUU Penyiaran. Hal ini Ini sudah terjadi dinilai menafikan peran pergeseran konsep jurnalistik yang berkualitas bahwa UU tersebut di dunia penyiaran. untuk mengakomodir kepentingan Masyarakat.
- (Instagram narasinewsroom, 14 Mei 2024).
5. Maroon5 gelar konser di Jakarta, 1 Februari 2025. Tiket Bahwa kata "gelar" sering Penggunaan kata digunakan untuk "gelar" tidak hanya

dijual mulai 24 September 2024. S.I.N mana suaranya!!!! 1 Februari 2025 kamu bisa ketemu sama Adam Levine, dkk, nih. Maroon5 in Asia 2025- Jakarta concert bakal digelar di Jakarta Internasional Stadium.

(Instagram narasnewsroom, 9 September 2024).

6. Tim Para Badminton Indonesia panen medali di Paralimpiade, Paris 2024. Yaaay, tambahan medali buat Indonesia! Setelah berhasil meraih medali emas, Indonesia Kembali mendapatkan tambahan sejumlah medali dari cabor Badminton diajang Paralimpiade Paris 2024.

(Instagram narasnewsroom, 3 September 2024).

mendeskripsikan sebuah pagelaran atau pementasan suatu karya. Dalam berita ini, Maroon5 akan pentas di Jakarta. kata "gelar" disini diartikan penyelenggaraan pementasan karya seni music oleh grup Internasional Maroon5 di Jakarta.

Penggunaan kata "panen" lebih mengena dalam berita ini, karena menunjukkan keberhasilan dalam memperoleh banyaknya medali di Paralimpiade. Berita ini menjelaskan bahwa Indonesia sudah meraih 12 medali yang terdiri atas 1 emas, 6 perak, dan 5 perunggu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis berita di narasnewsroom dengan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes menemukan hasil bahwasanya, Barthes sangat menekankan penanda dan petanda dalam tiap teks atau wacana atau berita yang menginformasikan dalam berbagai ide, baik denotasi, maupun konotasi, juga tanda dan makna yang terkandung dalam isian berita. Berita-berita di media sosial dalam bentuk online dibuat agar menarik minat pembaca dengan memasukkan kalimat-kalimat dalam bentuk konotasi, denotasi, tanda, dan makna. Beberapa informasi dan struktur berita dapat dimaknai sebagai sesuatu yang konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasid, M. N., & Hapsari, R. (2019). Pemaknaan Ilustrasi Berita Infografis Pada Media Online: Analisis semiotika pada Instagram CNBC Indonesia. *J-Ika*, 6(2), 91–98. <https://doi.org/10.31294/kom.v6i2.6403>
- Dwi Fadhila, P., Almira, C., & Priatmana, A. (2022). Metode Penelitian Analisis Semiotik Media Sosial. *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.56146/dakwatussifa.v1i2.56>
- Maisya, S. R., & Putri, K. Y. S. (2021). Konstruksi Makna Postingan Instagram @najwashihab Dalam Membangun Citra Diri (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Al Munir*, 12(1), 75–87. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/index>

- Marbun, L. F., & Girsang, L. R. (2019). Pemaknaan Perang Tanda Pagar ‘#’ Antar Dua Kubu Calon Presiden Indonesia 2019 di Media Sosial (Analisis Semiotika Peirce pada Sampul Majalah Tempo Edisi 04 Juni 2018). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 13(1), 68–88. <https://doi.org/10.30813/s:jk.v13i1.1790>
- Rahmawati, C. D., Hasan Busri, & Moh. Badrih. (2024). Makna Denotasi dan Konotasi Meme dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1244–1256. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3479>
- Silaswati, M.Pd., D. D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Wirawanda, Y., & Arrasyid, K. H. (2021). Jurnalisme Konstruktif dalam Berita Varian Baru Covid-19 (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Berita di Okezone.com). *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.37715/calathu.v3i1.1896>
- Yusyama, A. Y., & Khoirunnisa, R. (2021). Analisis Wacana Kritis Pada Media Massa Daring (Online) Bantennews.co.id Kolom Hukum Edisi Februari 2021. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.183>